

BAB IV

IMPLIKASI PEMBELAJARAN KOPERASI UNIT WARUNG

A. Pengantar

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun dari siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam kegiatan sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Namun yang terjadi pada pondok pesantren Darul Fallah, kegiatan koperasi tidak hanya sebagai ekstrakurikuler melainkan sudah menjadi kurikulum atau pembelajaran wajib yang diikuti oleh para santri. Dalam sehari santri diharuskan untuk mengikuti pembelajaran ini dalam waktu 4 jam kelas dalam pembelajaran dikelas yaitu teori atau pun di luar kelas atau praktek langsung.

Sedangkan pendidikan itu sendiri merupakan proses pengembangan kesadaran setiap peserta didik agar dapat mengenali dan mampu meningkatkan kapasitas potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya. Di dalam Pesantren Darul Fallah, terdapat kurikulum yang mengajarkan proses

pembelajaran koperasi unit warung. Pembelajaran koperasi unit warung tersebut sejenis dengan bentuk kewirausahaan atau koperasi. Para santrinya diajarkan untuk bagaimana mengelola usaha dan mengembangkannya. Di dalam bab ini lebih jelasnya akan membahas mengenai keterlibatan santri dalam pemberdayaan koperasi, serta bagaimana proses pemberdayaan koperasi yang terjadi di Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah dan peran para alumni.

B. Keterlibatan Santri Dalam Pemberdayaan Koperasi

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumberdaya pembangunan, didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Dalam proses ini, masyarakat dibantu untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan yang dimilikinya, sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi. Pemberdayaan anggota mencakup pemberdayaan kapital (bantuan modal) dan pemberdayaan *knowledge*, yang meliputi peningkatan kemampuan, skill dan pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip koperasi melalui pendidikan dan pelatihan. Pemberdayaan ini akan memberikan dampak peningkatan partisipasi anggota.

Hal yang dirasakan sangat penting dalam konteks pendidikan yang berwawasan kewirausahaan di sekolah yaitu bahwa diperlukan juga membuat kerangka pengembangan kewirausahaan yang ditujukan bagi kalangan pendidik dan kepala sekolah. Mereka adalah agen perubahan di tingkat sekolah yang diharapkan

mampu menanamkan karakter dan perilaku wirausaha bagi jajarannya dan peserta didiknya. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Dengan adanya hal tersebut, para ustad dan ustadzah dirasa mampu mempunyai cukup bekal untuk melakukan pemberdayaan terhadap para santrinya.

Seperti yang dijelaskan oleh Jim Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik namun mempunyai arti luas yang merupakan penguasaan masyarakat. Seperti halnya *Power over resources*. Kekuasaan atas sumber daya, kemampuan memobilisasi sumber daya formal dan informal serta kemasyarakatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Power over economic activity*. Kekuasaan atas aktivitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi serta pertukaran barang dan jasa.²⁵

Melalui pembelajaran koperasi unit warung ini, santri diberikan skill atau keahlian yang nantinya saat santri telah lulus dan menjadi alumni santri dapat membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang ada. Selain itu diharapkan santri memiliki kekuasaan atas aktivitas ekonomi kemampuan

²⁵ Jim Ify. 1995. *Community development; creating communication-vision, analysis and practice*, Melbourne: Longman Australia Pty Limited, hal 183

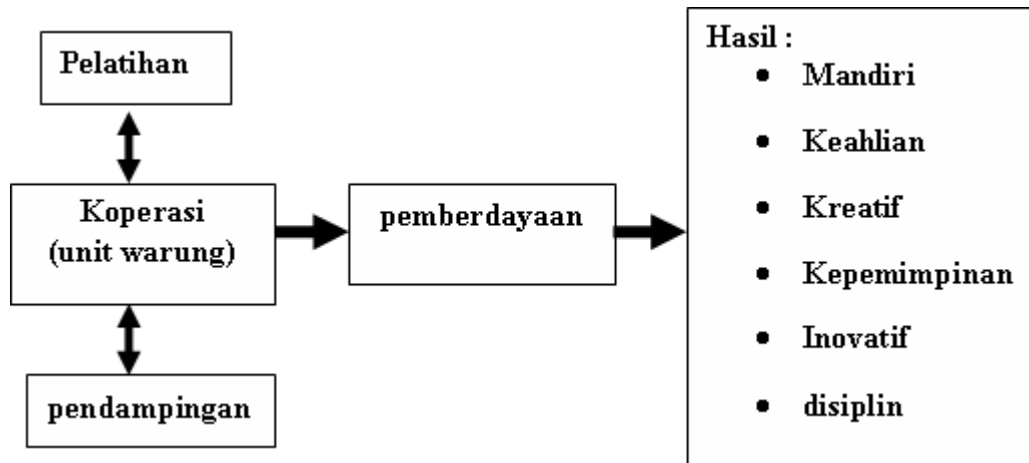
memamfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi serta pertukaran barang dan jasa dari apa yang telah mereka pelajari di dalam koperasi unit warung, baik pembelajaran melalui teori di kelas, pelatihan atau pun praktik langsung.

Dalam hal ini pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan yang disebutkan sebelumnya

D. Implikasi Pembelajaran Koperasi Unit Warung Terhadap Alumni

Suatu pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika subjek dari pemberdayaan itu sendiri mempraktekkan hal yang telah dipelajari dengan baik dan mendapatkan hasil yang positif. Pemberdayaan pembelajaran koperasi di Pesantren Pertanian Darul Fallah memberikan suatu pembekalan bagi para santri dalam segi sosial-ekonomi. Hal ini terlihat dari perkembangan dalam ilmu kewirausahaan, organisasi, dan lingkungan. Dengan perkembangan kemampuan para santri ini diharapkan dapat menjadi suatu bekal ilmu dan mempengaruhi pendapatan sehingga akan berpengaruh pada pembangunan.

Skema IV.1 **Implikasi Pembelajaran Koperasi Unit Warung**



Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Tabel diatas menjelaskan proses pemberdayaan yang terjadi pada Pesantren Darul Fallah. Di mana adanya pembelajaran Koperasi yang mengajarkan kewirausahaan unit warung sebagai salah satu pemberdayaan bagi para santrinya. Disini tidak hanya para ustad-ustadzah saja yang berperan, tapi para santrinya sendiri ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan tersebut. Para ustad dan ustadzah mengadakan pendampingan dan juga pelatihan dalam kewirausahaan. Dan para santri mempraktekkan hal-hal mereka yang mereka dapatkan dalam pemebelajaran koperasi dengan cara membuka unit warung. Selain bermanfaat bagi diri sendiri yakni menjadikan santri menjadi seseorang yang lebih mandiri pembelajaran ini juga bermanfaat bagi lingkungan dan pondok pesantren. Dengan adanya unit warung tentu saja dapat menambah keahlian santri selain itu mengembangkan kreatifitas santri dalam usaha. Tidak hanya mandiri, kreatif dan mendapatkan keahlian, dalam

pembelajaran koperasi unit warung ini santri diharapkan mampu menjadi pemimpin dan menjadikan santri lebih disiplin dengan adanya peraturan dan tanggung jawab yang dijalaninya.

Proses pemberdayaan itu sendiri tentu saja juga meliputi pelajaran yang diterapkan oleh Pesantren Darul Fallah itu sendiri selain adanya pendampingan dan pelatihan. Sebagai berikut beberapa pelajaran yang diajarkan di Pesantren Darul Fallah:

Tabel IV.1
Pembelajaran dalam Unit Warung

No	Pelajaran	Penjelasan
1	Kewirausahaan	Menjelaskan dasar-dasar dan bentuk kewirausahaan
2	Dasar-dasar Koperasi	Menjelaskan jenis koperasi, dan bagaimana cara menjalankannya
3	Unit warung	Cara-cara bagaimana membuka usaha, dan praktik dalam membuka usaha

Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Dilihat dari tabel diatas, merupakan pelajaran-pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran unit warung di Pondok Pesantren Darul Fallah. Pembelajaran tersebut di rasa mampu untuk memberi bekal sebelum masuk ke dalam tahap pendampingan, pelatihan dan praktik langsung unit warung. Dan berikut foto alumni yang sukses dalam berwirausaha:

Gambar IV.1

Munif dengan 2 rekannya saat berada di toko



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Dari foto di atas dapat digambarkan bahwa Munif memang telah sukses dalam berwirausaha. Hal ini tentu saja sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi,

dengan adanya semangat berwirausaha yang dimiliki seseorang dan ditambah dengan jiwa mandiri dan memiliki keahlian tentu saja dapat mengurangi pengangguran yang terjadi. Dengan menciptakan lapangan kerja dalam berwirausaha para alumni ini mencoba untuk mempraktekkan hal-hal yang mereka pelajari.

Selain itu, Munif tidak hanya membuka toko perlengkapan menjahit namun munif juga membuka suatu usaha dalam bidang jasa yakni menerima order untuk menjahit. Dalam menerima order menjahit, munif tidak melakukannya sendiri namun munif memberikan tugas tersebut kepada anak buahnya. Dengan bermodalkan fasilitas seperti alat menjahit untuk anak buahnya, dengan demikian anak buah munif dapat menjahit orderan pelanggan munif yang biasa membeli perlengkapan menjahit ditokonya. Tidak hanya itu, dengan keahlian yang munif dapatkan pada saat menjadi santri di pondok Pesantren darul Fallah yaitu keahlian dalam memperbaiki mesin munif pun memperbaiki mesin jahit nya sendiri. Bahkan kadang munif juga menerima panggilan untuk memperbaiki mesin jahit dilingkungan sekitarnya atau dilingkungan kerabatnya. Dan berikut foto munif dengan alat mesin jahitnya:

Gambar IV.2
Munif dengan alat mesin jahit



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Dilihat dari foto di atas terlihat munif dengan 2 alat mesin jahitnya, munif tidak hanya memiliki 2 alat mesin jahit namun memiliki beberapa alat mesin jahit yang letakkan di rumahnya. Hal ini tentu saja dapat membantu warga sekitar untuk mendapatkan jasa menjahit, selain itu munif juga membantu warga sekitar nya untuk mendapatkan pekerjaan sebagai penjahit. Langkah yang di ambil munif merupakan langkah yang positif, di mana munif dapat membuka peluang usahanya sendiri. Berawal dari membuka toko perlengkapan menjahit dan kini munif pun sudah bisa

membeli alat mesin jahit dan membuka usaha baru menjahit. Dan Berikut perlengkapan menjahit yang munif jual di toko nya:

Gambar IV.3
Perlengkapan yang di jual



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Foto di atas adaah foto perlengkapan atau aksessoris menjahit yang di jual munif di toko nya. Dengan membuka usaha seperti ini, munif membuktikn bahwa hal-hal yang dia pelajari dalam pembelajaran kopersi khususnya unit warung yang memberikan pembelajaran mengenai berwirusaha dapat menghasilkan dampak yang positif. Berawal dari tidak memiliki dana untuk melanjutkan kuliah, munif pun kini dapat menghasilkan uang yang cukup untuk menyekolahkan adik-adiknya.

Tidak hanya munif yang telah menjadi wirausaha selepas kelulusan dari pondok pesantren, hal sama yang dialami oleh firman alumni pondok pesantren darul fallah. Firman membuka suatu usaha toko di salah satu pasar didaerahnya, melihat ada nya peluang untuk membuka toko mainan firman pun membuka toko. Pria 25 Tahun ini pun kini telah mengaplikasikan pengetahuan mengenai koperasi, walaupun baru saja membuka usaha toko namun firman optimis usaha nya akan maju karna ia yakin dengan modal yang ia telah dapatkan selagi menjadi santri. Dan berikut ini adalah foto profil dari firman:

Gambar IV.4

Profil Firman



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Firman adalah salah satu alumni dari pondok pesantren darul fallah yang juga membuka peluang usaha seperti munif. Berbeda dengan munif, sebelumnya keluarga firman memang telah memiliki usaha toko. Namun setelah lulus, firman yakin dengan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran koperasi khususnya unit warung, firman pun meminta izin dengan kedua orang tuanya untuk diberikan kepercayaan untuk membuka usaha toko yang menjual alat-alat tulis dan mainan anak-anak. Dan berikut foto saat firman berada di toko:

Gambar IV.5

Toko firman tampak depan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Gambar di atas adalah gambar toko firman jika di lihat dari sudut luar, tidak terlalu besar, namun cukup menarik jika dilihat. Dengan menggantungkan mainan-mainan yang tentunya dapat menarik perhatian anak-anak kecil yang sedang melintas deangan orang tuanya. Target firman sendiri memang untuk anak-anak, menurutnya anak-anak merupakan target yang paling mudah untuk dijadikan pasar. Letak toko firman pun cukup stratigis, jaraknya tidak jauh dari salah satu pasar yang ada di Jakarta. Dan berikut ini adalah foto firman saat berada di dalam toko dan saat melayani pembeli yang sedang menawar barang yang ingin di beli:

Gambar IV.6

Firman saat berada ditoko



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2012

Foto di atas adalah foto firman saat berada di toko sedang melayani pembeli. Saat ini firman memang belum memiliki anak buah, karna toko tersebut belum lama ia miliki. Namun dengan kerja keras, kreatif dan inovatif yang dimiliki, memungkinkan firman untuk memajukan tokonya seperti halnya munif.

E. Penutup

Keberhasilan suatu lembaga pendidik dapat dilihat dari alumni-alumni yang mereka ciptakan, tidak hanya keberhasilan dalam bidang ilmu pengetahuan namun juga dapat dilihat keberhasilan dari anak didiknya itu sendiri. Tentu saja sudah banyak lembaga pendidik yang menciptakan alumni mandiri yang sukses dalam berwirausaha. Mungkin kesuksesan lebih banyak dialami oleh anak didik yang berasal dari lembaga pendidik yang memiliki kejuruan atau pun lembaga pendidik pondok pesantren. Karena dalam hal ini lembaga tersebut telah membekali anak didiknya dengan pengetahuan yang lebih spesifik.

Pondok pesantren darul fallah merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan berbentuk pondok-an atau asrama, di mana anak didik nya mendapatkan berbagai pengetahuan tentang berwirausaha melalui pembelajaran unit usaha yang diwajibkan bagi semua santri. Dengan pembinaan yang baik dan respon yang positif dari anak didik atau santri pun, pembelajaran ini mampu menjadi modal positif bagi mereka yang benar-benar memperhatikan dan mengimplikasinya. Unit warung adalah salah satu contoh unit yang berada di dalam koperasi pondok pesantren atau yang disingkat sebagai koppotren ini telah dapat menginspirasi para santri untuk membuka modal usaha dan menjadi wirausaha.

Wirausaha di berbagai industri membantu perekonomian dengan menyediakan pekerjaan dan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen. Setiap orang secara terus menerus mencari kesempatan untuk memulai suatu usaha atau bisnis. Pada waktu mereka mencari pasar dan mampu menjalankan usaha, mereka secara disadari atau tidak bertindak sebagai wirausaha yang berpotensi. Dengan kata lain, dengan adanya pembelajaran unit warung ini, diharapkan adanya implikasi yang baik untuk para alumninya seperti halnya yang terjadi dengan munif dan firman. Dengan kepercayaan diri yang telah didapat sewaktu mengikuti pembelajaran koperasi khususnya unit warung, munif dan firman pun dapat membuka usaha bahkan diantaranya dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat disekitarnya yang masih menganggur atau belum memiliki pekerjaan.